

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Terung merupakan komoditas sayuran buah penting yang memiliki banyak varietas dengan berbagai bentuk dan warna khas. Tiap-tiap varietas memiliki penampilan dan hasil yang berbeda. Saat ini kesadaran konsumen akan kesehatan meningkat. Semakin banyak konsumen mengetahui manfaat lain dari terung. Konsumen mulai mengetahui bahwa terung bukan sekedar sayuran yang hanya diolah sebagai santapan keluarga. Buah terung mengandung serat yang tinggi sehingga bagus untuk pencernaan, Kulit terung terutama terung ungu bagus untuk kesehatan kulit dan kandungan fitonutriennya bagus untuk kinerja otak. Terung juga diketahui bagus untuk kesehatan jantung, menekan kolesterol dan diabetes. Iritani (2012) menyebutkan bahwa terung diketahui memiliki zat anti kanker karena kandungan tripsin (protease) yang merupakan inhibitor yang dapat melawan zat pemicu kanker. Jus terung yang dikonsumsi secara rutin dapat membantu mengatasi kerusakan yang terjadi pada sel yang mengalami kerusakan kromosom (terkena kanker). Mengingat banyaknya manfaat buah terung dan meningkatnya permintaan terung, maka perlu diadakan penelitian lebih mendalam mengenai komoditas terung sehingga mampu meningkatkan kualitas ekonomi petani.

Budidaya tanaman sayuran (termasuk terung) banyak ditemukan di dataran tinggi maupun di dataran rendah karena iklim lingkungan yang mendukung pertumbuhan tanaman sayuran. Usaha tani yang dilakukan petani sayuran di dataran tinggi harus mendapatkan dukungan nyata yang dapat

membantu meningkatkan kesejahteraan petani sayuran pada umumnya, petani terung pada khususnya, oleh karena itu perlu diadakan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kualitas terung yang mempunyai hasil dan mutu baik.

Indonesia merupakan salah satu negara ter subur di dunia, ditandai dengan adanya berbagai macam tanaman yang dapat tumbuh di seluruh Nusantara, baik yang tumbuh di air maupun yang tumbuh di daratan. Tanaman terung termasuk salah satu jenis sayuran buah yang banyak digemari oleh berbagai kalangan karena mengandung kalsium, protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B, vitamin C, fosfor, dan zat besi. buah terung dikonsumsi oleh masyarakat dalam bentuk berbagai macam sayur atau lalapan, yang juga mengandung gizi cukup tinggi dan komposisinya lengkap.

Terung merupakan bahan sayuran yang cukup menjanjikan prospek untuk diusahakan, tetapi saat ini produktivitas terung masih rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS), produksi terung di Indonesia pada tahun 2014 – 2018 mengalami penurunan yang diawali pada tahun 2014 sebesar 557.053 ton, pada tahun 2015 - 2016 mengalami penurunan menjadi 514.332 ton, tahun 2016 509.749 ton, tahun 2017 naik menjadi 553.419 ton, dan pada tahun 2018 menjadi 551.552 ton. Oleh sebab itu petani yang khususnya pada tanaman hortikultura melakukan pergeseran atau realokasi sumber daya dari pengusaha komoditas sayuran bernilai rendah ke komoditas sayuran bernilai ekonomi tinggi. Hal ini terjadi karena petani sayuran mulai merespon perubahan permintaan dan minat masyarakat terhadap komoditas sayuran, perubahan ini sejalan dengan meningkatnya tingkat konsumsi sayuran

Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap berbagai macam produk sayuran organik, maka perkembangan produksi dan pemasaran produk pertanian organik di Indonesia juga mengalami peningkatan. Terung organik merupakan salah satu komoditas hortikultura yang telah banyak dikenal oleh semua golongan masyarakat. Didukung dengan tingginya permintaan barang dan daya beli masyarakat serta harga jual yang cukup tinggi, terung organik dapat dijadikan komoditas yang menjanjikan. Masih rendahnya produktifitas tanaman terung organik ini antara lain disebabkan karena teknik budidaya yang belum optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan produktifitas tanaman terung yang dibudidayakan secara organik yaitu dengan pemberian kompos.

Salah satu bahan organik yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah kompos kulit biji kopi. Limbah padat kulit biji kopi (*pulp*) belum dimanfaatkan secara optimal, pada umumnya hanya dijadikan pakan ternak atau dibuang begitu saja tanpa dilakukan pengolahan misalnya pengomposan. Limbah padat kulit biji kopi (*pulp*) memiliki kadar bahan organik dan unsur hara yang memungkinkan untuk memperbaiki tanah. Kandungan hara kompos kulit kopi adalah 0,82 % N, 52,4 % C-organik, 0,05 %  $P_2O_5$ , 0,84 %  $K_2O$ , 0,58 % CaO, 0,86 MgO, sedangkan kandungan hara kompos kulit buah kopi adalah 2,98 % N, 45,3 % C-organik, 0,018 %  $P_2O_5$ , 2,28 %  $K_2O$ , 1,22 % CaO dan 0,21 % MgO (Baon dkk, 2005). Hasil analisis kompos kulit biji kopi di laboratorium tanah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2016), menunjukkan bahwa kadar C-organik kulit biji kopi adalah 12,49 %, 2,09% N, 21,54 % bahan organik, 5,96 C/N dan kadar lengas 18,74%, sehingga kompos limbah kulit biji dapat digunakan sebagai sumber bahan organik. Keberhasilan pemanfaatan kulit biji kopi sebagai

bahan kompos akan memberikan keuntungan ganda. Selain dapat diperoleh kompos yang dapat mengembalikan kesuburan tanah, juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan diakibatkan banyaknya limbah kulit kopi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh dosis pupuk organik limbah kompos kulit biji kopi terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu ?
2. Berapakah dosis limbah kompos kulit biji kopi yang tepat terhadap pertumbuhan tanaman terung ungu ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk organik limbah kompos kulit biji kopi terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu
2. Untuk mengetahui dosis limbah kompos kulit biji kopi yang tepat terhadap pertumbuhan budidaya tanaman terung ungu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan pengaruh dosis pupuk organik limbah kompos kulit biji kopi terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu.
2. Memberikan informasi terkait takaran terbaik dari pemberian pupuk organik limbah kompos kulit biji kopi terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu.

Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang juga bermanfaat bagi pembacanya